



Korpus Hadis Bertema Persia

Faisal Amri Al-Azhari*

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: faisalamri@umsu.ac.id

Abstract

This study examines the virtues of the Persian nation as reflected in the Hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him). The Persians are assumed to be a great nation and are even categorized under the term *'umrān kullī* (imperium) in Ibn Khaldun's theory. The focus of this research is to trace textual evidence that highlights the virtues of the Persians. The study employs a library research method with a descriptive-analytical approach, gathering data from Quranic verses, authoritative Hadith collections, and other relevant references that support the research. The analysis is carried out through data enrichment, presentation, and conclusion-drawing regarding the virtues of the Persian people mentioned in the Prophet's Hadiths. The findings indicate that Persia was a major empire in its time, possessing a sophisticated civilization encompassing religion, governance, authority, and territorial control. Furthermore, many influential Persian figures played significant roles in Islamic history. Several Quranic verses' occasions of revelation (*asbāb al-nuzūl*), contexts of Hadith narration (*asbāb al-wurūd*), and even certain Islamic legal rulings are linked to Persia.

Keywords: *Korpus; Hadis; Persia*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bangsa Persia dalam literatur hadis-hadis Nabi saw. Bangsa Persia diasumsikan sebagai bangsa besar bahkan termasuk dalam sebutan *'umran kulli* (imperium) dalam teori Ibnu Khaldun. Fokus penelitian ini adalah melacak dalil-dalil yang menyebut Persia. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analisis, mengumpulkan data dari dalil ayat al-Quran dan kitab-kitab hadis yang *mu'tabar*, serta referensi lainnya yang melengkapi data penulisan. Analisis dilakukan melalui proses pengayaan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari keutamaan Persia yang disebutkan dalam hadis-hadis Nabi saw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persia adalah Imperium besar di masanya, punya peradaban mulai dari agama, pemerintahan, kekuasaan, dan wilayah serta banyak tokoh Persia berpengaruh dalam sejarah Islam, beberapa *sabab an-nuzul* ayat Alquran, *sabab al-wurud* hadis, bahkan beberapa hukum Islam dihubungkan dengan Persia.

Kata Kunci: *Corpus; Hadith; Persia*

INTRODUCTION

Jika dikaji literatur Islam baik Alquran dan hadis-hadis Nabi saw tentang Persia, maka akan didapati hal-hal keutamaannya sebagai bangsa yang pernah berpengaruh dalam peradaban dunia manusia. Pembahasan ini dengan gambaran bagaimana sejarah singkat tentang Persia yang sudah di kenal dalam sejarah Peradaban Dunia di masanya. Prof Hamka dalam bukunya *Sejarah Umat Islam* menyebut selain ejaan Persia dengan Furs. (Hamka, *Sejarah Umat Islam* , 2016). Beliau pun menuliskan dalam bukunya tersebut bahwa Furs, Persia, dan Iran adalah tempat atau sebuah bangsa yang sama.

Orang Arab pada zaman purbakala dan sampai pada beberapa masa terakhir menamai bangsa Iran itu Furs atau Persia, kadang-kadang dinamakan juga bangsa Ajam. Namun, nama yang dipilih oleh mereka sendiri sejak zaman purbakala dan dimasyhurkan kembali pada zaman sekarang ialah Iran. Kata-kata Iran berasal dari Ariana artinya negeri bangsa Aria. Ahli-ahli ilmu bangsa-bangsa menyatakan bahwa bangsa Arya pada zaman purbakala telah berpindah berbondong-bondong ke Barat dan ke Timur. Orang yang pergi ke Barat selanjutnya menurunkan bangsa Jerman, Anglo Saxon dan serpih-serpih belahannya. Orang yang pergi ke Timur menurunkan bangsa Arya kasta tinggi yang menduduki tepi-tepi Sungai Indus dan mengalahkan bangsa Drawida yang mereka tempati. Pada zaman purbakala bangsa Iran atau Persia telah mencapai tamadun dan kebudayaan yang tinggi. Pada zaman kebesaran bangsa itu mereka pernah menyerang negeri Romawi dan Yunani, sebaliknya pada zaman Iskandar Zulkarnain, Iskandar pula yang pernah menyerang negeri mereka dalam penjarahannya yang terkenal di Benua India. Dalam Kitab Perjanjian Lama banyaklah dikisahkan pertarungan kerajaan-kerajaan purbakala di tepi-tepi Sungai Dajlah dan Furrat, bangsa Persia termasuk menjadi pelakon penting dalam perjalanan sejarah itu. Dan hingga zaman modern bangsa Persia ini pun tetap menjadi bangsa utuh dan diperhitungkan dengan nama negara Republik Islam Iran (Husain Haekal, *Sejarah Hidup Nabi*, 2014).

Pentingnya ini diketahui agar sejarah Persia dan perkembangannya dari masa pra Islam sampai Islam hadir dan hari ini, Iran (Persia) punya peran dan pengaruh besar dalam sejarah peradaban Islam itu sendiri. Terlebih bangsa Persia ini setelah ditaklukkan oleh kekhalifahan Islam secara kekuasaan beralih ke tangan umat Islam , tetapi peradaban mulai dari karakter pribadi orang Iran, daerah provinsinya yang banyak melahirkan tokoh Islam mulai dari sahabat, tabiin, ulama, sampai ilmuwan muslim yang banyak dari tanah Persia. Fakta dari para tokoh ini berasal dari tanah Persia. Keutamaan daerah dan keturunan Persia inilah yang menjadi salahsatu fokus penelitian ini. Serta apa saja yang menjadi keistimewaan mereka sebagai bangsa Persia.

METHOD

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif untuk menguraikan temuan-temuan yang berkaitan dengan Persia dan keutamaan-keutamaannya. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, terkhusus dalam literatur hadis-hadis, dan buku-buku serta karya ilmiah lain untuk melengkapi data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara komprehensif untuk menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan tentang Persia dan keutamaannya bangsa ini. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk tahap akhirnya ditarik kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Para Sahabat dan Ulama yang Berasal dari Persia

Terkait beberapa Sahabat dan Ulama yang berasal dari Persia, Syaikhul-Islaam Ibnu Taimiyyah menjelaskan :

قالوا وكان سلمان الفارسي من أهل أصبهان وكذلك عكرمة مولى ابن عباس وغيرهما فإن آثار الإسلام كانت بأصبهان أظهر منها غيرها حتى قال الحافظ عبد القادر الرهاوي رحمه الله ما رأيت بلدا بعد بغداد أكثر حديثا من أصبهان وكان أئمة السنة علما وفقها والعارفون بالحديث وسائر الإسلام المحض فيهم أكثر من غيرهم حتى إنه قيل إن قضاتهم كانوا من فقهاء الحديث مثل صالح بن أحمد بن حنبل ومثل أبي بكر بن أبي عاصم ومن بعدهم

"Para ulama berkata : Salmaan Al-Faarisiy termasuk penduduk Ashbhaan. Begitu pula 'Ikrimah maula Ibn 'Abbaas dan yang lainnya. Sesungguhnya atsar-atsar Islam yang ada di negeri Ashbahaan lebih nampak dibandingkan negeri-negeri yang lain, hingga Al-Haafidh 'Abdul-Qaadir Ar-Rahaawiy rahimahullah berkata : 'Aku tidak pernah melihat satu negeri setelah Baghdaad yang lebih banyak haditsnya dibandingkan Ashbahaan'. Para imam sunnah dalam hal ilmu, fiqh, hadits, dan seluruh ilmu Islam yang murni yang dimiliki penduduk Ashbahaan lebih banyak dibandingkan selain mereka. Hingga dikatakan bahwa hakim-hakim mereka termasuk fuqahaa' hadits semisal Shaalih bin Ahmad bin Hanbal, Abu Bakr bin Abi 'Aashim, dan yang lainnya....." (Iqtidlaa' Ash-Shiraathil-Mustaqiim, 1/163-164). Al-Ashmaa'iy berkata : عجم أصبهان قريش العجم "Orang 'ajam (non 'Arab) negeri Ashbahaan adalah Quraisy-nya orang-orang 'ajam" (Iqtidlaa' Ash-Shiraathil-Mustaqiim, 1/163).

Banyak sekali ulama Ahlus-Sunnah yang berasal dari negeri Persia, diantaranya: Salman Al-Faarisiy, Fairuuz Ad-Dailamiy Al-Farisiy Al-Yamaniy, Salim maula Hudzaifah, dan Munabbih bin Kaamil *radliyallaahu 'anhum*. Dan setelah mereka di antaranya: Thawuus bin Kaisan (w. 106), Al-A'masy (w. 148 H), Sibawaih Al-Farisiy (w. 183 H), Adz-Dzuhliy (w. 258 H), Muslim bin Al-Hajjaaj (w. 261 H), Abu Zur'ah Ar-Raaziyy (w. 264 H), Abu Haatim Ar-Raaziyy (w. 277 H), Muhammad bin 'Iisaa At-Tirmidziy (w. 279 H),

‘Abdurrahmaan bin Ahmad An-Nasaa’iy (w. 303 H), Ibnu Maajah (w. 309 H), Abu Ja’far Ath-Thabariy (w. 310 H), Ibnu Khuzaimah (w. 331 H), ‘Abdullah bin Ja’far bin Darastawaih Al-Faarisiy An-Nahwiyy (w. 347 H), Al-Hasan bin ‘Abdirrahmaan Ar-Raamahurmuziy (w. 360 H), Abusy-Syaikh Al-Ashbahaaniy (w. 369 H), Abu ‘Abdillah Al-Haakim An-Naisaabuuriy (w. 405 H), Abu Nu’aim Al-Ashbahaniy (w. 430 H), Ahmad bin Al-Husain Al-Baihaqiyy (w. 458 H), ‘Abdul-Wahhaab bin Muhammad Al-Ashbahaniy (w. 475 H), Ibnu Faaris Al-Lughawiy (lahir tahun 395 H), Abul-Qaasim bin Muhammad Al-Ashbahaniy (w. 535 H), dan yang lainnya (Abul Jauzaa, 2013).

Maulana Muhammad Ali dalam bukunya *History of The Prophets* menyebut ada pendapat bahwa Zulkarnain berasal dari Persia. Bahwa beliau adalah raja Media dan Persia, yang ditangannyalah kedua kerajaan tersebut berada pada satu penguasa, Cyrus yang secara salah disebut Darius dalam Al-Kitab. Dikisahkan lebih lanjut bahwa Zulkarnain diminta untuk membangun sebuah dinding untuk menghadapi serangan suku bangsa Ya’juj dan Ma’juj yang mendiami bukit Armenia dan Azarbaijan yang punya bahasa sendiri dan tak mengerti bahasa Iran (Muhammad Ali, *History of The Prophets*, 2007).

Sebuah kisah perang parit (khandaq) menguatkan penjelasan ini. Pembuatan parit sebagai strategi perang berawal dari ide sahabat Salman Al-Farisi. Salman adalah sahabat yang patuh, orangnya kuat, idenya cemerlang, akhirnya sahabat Muhajirin dan Anshar masing-masing menganggap Salman bagian diri mereka semua. Begitu pula Rasulullah. Beliau menyahut pengakuan para sahabat dengan mengatakan: *سَلْمَانٌ مِنَّا أَهْلُ الْبَيْتِ* “Salman adalah bagian dari kita, sebagai ahlul bait.” (*Al-Mu’jam Al-Kabir Lit Thabrani: 6040*).

Sebagaimana kita ketahui, Salman bukanlah darah daging Rasulullah. Ia juga bukan keturunan suku Quraisy. Ia orang Persia. Walaupun demikian, ia diakui Nabi sebagai ahlul baitnya (keluarga Nabi). Karena apa? Sebab ia beriman lagi patuh. Kuncinya adalah mengikuti perintah dan menjauhi larangan Rasulullah ﷺ. Ibnu Athaillah mengatakan:

فالمُتَابَعَةُ تَجْعَلُ التَّابِعَ كَأَنَّهُ جُزْءٌ مِنَ الْمُتَّبَعِ وَإِنْ كَانَ أجنبيًا كسَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِقَوْلِهِ ﷺ (سَلْمَانٌ مِنَّا أَهْلُ الْبَيْتِ) وَمَعْلُومٌ أَنَّ سَلْمَانَ مِنْ أَهْلِ فَارَسٍ وَلَكِنْ بِالْمُتَابَعَةِ قَالَ عَنْهُ ﷺ تَعْلِيمًا فَكَمَا أَنَّ الْمُتَابَعَةَ تَثْبِتُ الْإِتِّصَالَ كَذَلِكَ عَدَمُهَا يَثْبِتُ الْإِنْفِصَالَ

“Yang dinamakan patuh adalah seorang pengikut seolah menjadi bagian dari orang yang diikuti meskipun orang yang mengikuti adalah orang lain (bukan keluarga) sebagaimana halnya Salman al-Farisi radliyallâhu anh, karena ada hadits Nabi Muhammad ﷺ ‘Salman bagian dari ahlul bait kami’. Padahal sebagaimana kita ketahui, Salman itu berkewarganegaraan Persia, karena ia mengikuti jejak sikap Rasul, bisa menjadikannya bersambung kepada Rasulullah ﷺ. Begitu pula sebaliknya, walaupun keluarga Rasul, jika tidak patuh ajaran Nabi, ia bisa terputus mata rantai kekeluargaan dengan Rasulullah ﷺ.” (Ahmad Ibnu Athaillah As-Sakandari, *Tajul Arus*, 2005).

Imam ath-Thabari adalah salah satu mufasir besar Islam yang berasal dari Persia adalah Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Katsir ibn Ghalib at-Thabari. Beliau lahir di Amil, ibu kota Thabaristan Persia (Iran) pada tahun 224 H./839 M. (Ismail Ubaidillah, 2013). Ada Syaikh Sa'di, beliau seorang ulama telah menerjemahkan Alquran ke dalam bahasa Persi (Muhammad Ali, *The Religion of Islam*, 2016).

Persia Menjadi Negara Adidaya Melawan Romawi

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الْفَزَارِيِّ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى { أَلَمْ غَلَبَتْ الرُّومُ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ } قَالَ غَلَبَتْ وَغَلَبَتْ كَانَ الْمُشْرِكُونَ يُحِبُّونَ أَنْ يَظْهَرَ أَهْلُ فَارِسَ عَلَى الرُّومِ لِأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ أَهْلُ الْأَوْثَانِ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ أَنْ يَظْهَرَ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ لِأَنَّهُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَذَكَرَهُ لِأَبِي بَكْرٍ فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمَّا إِنَّهُمْ سَيَغْلِبُونَ فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لَهُمْ فَقَالُوا اجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ أَجَلًا فَإِنْ ظَهَرْنَا كَانَ لَنَا كَذَا وَكَذَا وَإِنْ ظَهَرْتُمْ كَانَ لَكُمْ كَذَا وَكَذَا فَجَعَلَ أَجَلًا خَمْسَ سِنِينَ فَلَمْ يَظْهَرُوا فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا جَعَلْتَهُ إِلَى دُونَ قَالَ أَرَأَاهُ الْعَشْرَ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ وَالْبِضْعُ مَا دُونَ الْعَشْرِ قَالَ ثُمَّ ظَهَرَتِ الرُّومُ بَعْدَ قَالَ فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى { أَلَمْ غَلَبَتْ الرُّومُ إِلَى قَوْلِهِ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ } قَالَ سُفْيَانُ سَمِعْتُ أَنَّهُمْ ظَهَرُوا عَلَيْهِمْ يَوْمَ بَدْرٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ

Telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Huraitis, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Amru dari Abu Ishaq Al Fazari dari Sufyan Ats Tsauri dari Habib bin Abu Umrah dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Ta'ala, "Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat." (Ar-Rum: 1-3) ia berkata, Ghulibat dan Ghalabat. Kaum musyrik senang terhadap kemenangan Persia atas Romawi karena kaum musyrikin dan orang-orang Persia adalah para penyembah berhala, sedangkan kaum muslimin senang atas kemenangan Romawi terhadap Persia karena mereka ahli kitab. Mereka sampaikan hal ini kepada Abu Bakar lalu Abu Bakar memberitahunya kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Ingat, sesungguhnya mereka (Persia) akan kalah." Kemudian Abu Bakar memberitahunya kepada mereka. Mereka berkata, Tentukan suatu waktu, bila kami menang kami mendapatkan ini dan itu dan bila kalian menang kalian mendapatkan ini dan itu. Abu Bakar menentukan batas waktu lima tahun tapi mereka (Romawi) Tidak juga menang lalu mereka memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Apa kau tidak memprediksikan (waktu) nya seawahnya (kurang dari sepuluh)?" Abu Bakar berkata, Menurutku sepuluh (tahun). Abu Sa'id berkata, Bidl'u adalah bilangan kurang dari sepuluh. Abu Sa'id berkata, Kemudian Romawi menang setelah itu, itulah firman Allah Ta'alaa, "Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi" hingga firman-Nya, "Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya." (Ar-Rum: 1-5) Sufyan berkata, Aku mendengar mereka (Romawi) mengalahkan Persia saat terjadi perang Badar. Abu Isa berkata, Hadits ini hasan shahih gharib, kami hanya mengetahuinya dari hadits Sufyan Ats Tsauri dari Habib bin Abu Umrah (Imam At-Tirmizi, Sunan at-Tirmizi)

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرِو حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ سَفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ {الْمُغْلِبَتِ الرُّومُ} قَالَ غَلِبَتْ وَقَلِبَتْ قَالَ كَانَ الْمُشْرِكُونَ يُحِبُّونَ أَنْ تَظْهَرَ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ لَأَنَّهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ فَذَكَرَهُ عَلَى الرُّومِ لِأَنَّهُمْ أَهْلُ أَوْتَانٍ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ أَنْ تَظْهَرَ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ لِأَنَّهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ فَذَكَرَهُ لِأَبِي بَكْرٍ فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا إِنَّهُمْ سَيَغْلِبُونَ قَالَ فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لَهُمْ فَقَالُوا اجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ أَجَلًا فَإِنْ ظَهَرْنَا كَانَ لَنَا كَذَا وَكَذَا وَإِنْ ظَهَرْتُمْ كَانَ لَكُمْ كَذَا وَكَذَا فَجَعَلَ أَجَلًا خَمْسَ سِنِينَ فَلَمْ يَظْهَرُوا فَذَكَرَ ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا جَعَلْتَهَا إِلَى دُونَ قَالَ أَرَاهُ قَالَ الْعَشْرَ قَالَ قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ الْبُضْعُ مَا دُونَ الْعَشْرِ ثُمَّ ظَهَرَتْ الرُّومُ بَعْدَ قَالَ فَذَلِكَ قَوْلُهُ {الْمُغْلِبَتِ الرُّومُ} إِلَى قَوْلِهِ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ { قَالَ يَفْرَحُونَ {بِنَصْرِ اللَّهِ}

Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin 'Amru, telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq dari Sufyan dari Habib bin Abu Amrah dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya (Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi), ia berkata, "Bangsa Romawi dikalahkan dan akhirnya kalah." Ia berkata, "Orang-orang Musyrik senang (berharap) jika bangsa Persia dapat mengalahkan bangsa Romawi, karena mereka adalah penyembah berhala, sedang kaum muslimin senang (berharap) jika Romawi dapat mengalahkan Persia, karena mereka adalah Ahli Kitab. Maka orang-orang menceritakannya pada Abu Bakar, maka Abu Bakar menceritakannya pada Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh nantinya mereka akan menang." Ibnu Abbas berkata, Lalu Abu Bakar memberitahukan kepada mereka, dan mereka berkata, "Tentukan waktunya antara kami dan engkau; bila kami menang, maka bagi kami anu dan anu, dan bila kalian menang, maka bagi kalian anu dan anu." Lalu ditetapkanlah waktu lima tahun, namun mereka (bangsa Romawi) belum juga menang, akhirnya Abu Bakar menyampaikan hal itu pada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, "Sebaiknya engkau tetapkan lebih dari itu." Ia berkata, Menurutku beliau mengatakan, "Sepuluh tahun." Abdullah berkata, Sa'id bin Jubair berkata, Al Bid'u adalah di bawah sepuluh, maka setelah itu bangsa Romawi memperoleh kemenangan. Ia melanjutkan, "Itulah (makna) firman-Nya: (Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi) hingga firman-Nya (dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman). Ia berkata, "Mereka bergembira dengan pertolongan Allah." (Imam Ahmad, Musnad Ahmad)

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى قَيْصَرَ يَدْعُوهُ إِلَى الْإِسْلَامِ وَبَعَثَ بِكِتَابِهِ إِلَيْهِ مَعَ دِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ وَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ بَصْرَى لِيَدْفَعَهُ إِلَى قَيْصَرَ وَكَانَ قَيْصَرٌ لَمَّا كَشَفَ اللَّهُ عَنْهُ جُنُودَ فَارِسَ مَشَى مِنْ حِمَصَ إِلَى إِبِلْيَاءَ شُكْرًا لِمَا أَبْلَاهُ اللَّهُ فَلَمَّا جَاءَ قَيْصَرَ كِتَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حِينَ قَرَأَهُ التَّمَسُّوا لِي هَذَا أَحَدًا مِنْ قَوْمِهِ لِأَسْأَلَهُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah bercerita kepada kami Ibrahim bin Hamzah, telah bercerita kepada kami Ibrahim bin Sa'ad dari Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah dari 'Abdullah bin 'Abbas radhiallahu'anhuma bahwa dia mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ menulis surat kepada Qaishar (Raja Romawi) yang isinya mengajaknya agar memeluk Islam. Maka beliau mengutus Dihyah Al Kalbiy dengan membawa surat Beliau kepadanya dan Rasulullah ﷺ memerintahkannya agar pertama

memberikannya kepada pembesar Bushra untuk kemudian memberikannya kepada Qaishar. Dan Qaishar, ketika Allah memenangkan dia menghadapi pasukan Persia, dia berjalan antara kota Himsh sampai ke kota Ilyiya' sebagai rasa syukur atas kemenangan yang Allah berikan kepadanya. Ketika surat Rasulullah ﷺ datang kepada Qaishar dia berkata setelah membacanya, "Bawalah ke hadapanku seseorang yang berasal dari kaumnya agar aku dapat bertanya kepada mereka tentang Rasulullah ﷺ"....(Imam Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*)

Persia Menjadi Kaum Unggul

Persia menjadi kaum unggul serta menjadi sebab turun beberapa surah dalam Alquran. Selain surah *ar-Rum* yang juga secara tidak langsung menjadi *sabab an-nuzul* Persia yang terlibat perang dengan Romawi, juga surah Muhammad Ayat 38 / Surah al-Jumu'ah Ayat 2. Berikut keterangannya yang tersebut dalam hadis:

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ أَبِي الْعَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ { وَآخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ } قَالَ قُلْتُ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ حَتَّى سَأَلَ ثَلَاثًا وَفِينَا سَلْمَانَ الْفَارِسِيُّ وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثَّرَيَّا لَنَالَهُ رَجُلٌ أَوْ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلَاءِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ أَخْبَرَنِي ثَوْرٌ عَنْ أَبِي الْعَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَالَهُ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلَاءِ

Telah menceritakan kepadaku Abdul Aziz bin Abdullah ia berkata, telah menceritakan kepadaku Sulaiman bin Bilal dari Tsaur dari Abul Ghaitis dari Abu Hurairah *radhiallahu'anhu* ia berkata, Suatu hari, kami duduk-duduk di sisi Nabi ﷺ, lalu diturunkanlah pada beliau surah Al Jumu'ah dan "wa 'aakhariina minhum lammaa yalhaquu bihim." (al-Jumu'ah: 2) Maka aku pun bertanya, "Siapa mereka itu wahai Rasulullah?" Namun, beliau belum juga menjawab hingga tiga orang bertanya. Di antara kami ada Salman Al Farisi. Kemudian Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya pada Salman dan bersabda, "Sekiranya keimanan itu ada di gugusan bintang, niscaya keimanan itu tetap akan diperoleh oleh sekelompok atau seseorang dari mereka itu (Orang-orang Persi)." Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz, telah mengabarkan kepadaku Tsaur dari Abul Ghaitis dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Niscaya (keimanan) itu akan diperoleh oleh sekelompok orang dari mereka (Orang Persi)." (Imam Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*)

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ عَبْدُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ جَعْفَرِ الْجَزَرِيِّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ الدِّينُ عِنْدَ الثَّرَيَّا لَذَهَبَ بِهِ رَجُلٌ مِنْ فَارِسٍ أَوْ قَالَ مِنْ أَبْنَاءِ فَارِسَ حَتَّى يَتَنَاولَهُ

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi' dan 'Abad bin Humaid keduanya berkata, 'Abad, telah mengabarkan kepada kami dan berkata Ibnu Rafi', telah menceritakan kepada kami 'Abdur Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Ja'far Al Jazari dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Seandainya

agama ini berada di tempat bintang-bintang di langit, tentu seorang laki-laki dari Persia -atau beliau bersabda, 'dari generasi Persia, - akan menuju ketempat bintang-bintang itu hingga ia mencapainya.' (Muslim bin al-Hajjaj, Sahih Muslim)

Nabi Mengirim Surat ke Kisra Persia

Bukti risalah Nabi Muhammad salam telah sampai keseluruh dunia adalah dengan bukti dikirimnya utusan-utusan membawa surat agar memeluk Islam kepada raja-raja dunia saat itu, salahsatunya adalah kepada Kisra. Gelar raja-raja keluarga Sasan di Iran, dibangun oleh Ardasyir I (sekitar 224-651 M), dalam kepustakaan Islam biasa disebut Kisra/Khosrau/Chosroes ((Husain Haekal, *Sejarah Hidup Nabi*, 2014)). Bahkan surat Nabi itu dirobek-robeknya, berikut riwayat dalam hadis menyebutkan kejadian itu. Ini sebagai bukti keutamaan Persia di mata Nabi dan Islam bahwa Persia sebagai lahan besar untuk menyebarkan Islam secara luar di negeri tersebut.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بِكِتَابِهِ إِلَى كِسْرَى مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُذَافَةَ السَّهْمِيِّ فَأَمَرَهُ أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ الْبَحْرَيْنِ فَدَفَعَهُ عَظِيمُ الْبَحْرَيْنِ إِلَى كِسْرَى فَلَمَّا قَرَأَهُ مَزَّقَهُ فَحَسِبْتُ أَنَّ ابْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ فَدَعَا عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمَزَّقُوا كُلُّ مُمَزَّقٍ

Telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Bapakku dari Shalih dari Ibnu Syihab dia berkata Ubaidullah bin Abdullah, telah mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas, telah mengabarkan kepadanya, Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah mengirimkan suratnya kepada Kisra yang diantar oleh Abdullah bin Hudzafah As Sahmi, beliau menyuruhnya agar menyerahkannya kepada pembesar Bahrain, lalu ia menyerahkannya kepada pembesar Bahrain setelah itu dia sampaikan ke Kisra. Setelah membacanya, ia merobeknya. Saya mengira Ibnu Syihab berkata, "Maka Rasulullah ﷺ mendoakan untuk mereka agar mereka dicabik-cabik dengan sehancur-hancurnya." (Imam al-Bukhari, Sahih al-Bukhari)

Majusi (Persia) Membayar Jizyah kepada Nabi saw

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ بَجَالَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَلَى مَنَازِلَ فَبَاءَنَا كِتَابَ عُمَرَ أَنْظُرْ مَجُوسَ مَنْ قَبْلَكَ فَخَذُ مِنْهُمْ الْجَزْيَةَ فَإِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ أَخْبَرَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ الْجَزْيَةَ مِنْ مَجُوسٍ هَجَرَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah berkata, telah menceritakan kepada kami Al Hajjaj bin Arthah dari Amru bin Dinar dari Bajalah bin Abdah ia berkata, "Aku adalah sekertaris Jaza' bin Mu'awiyah, lalu datanglah surat Umar yang menyebutkan, "Perhatikanlah orang-orang Majusi yang ada di sekitarmu, ambillah jizyah dari mereka. Sesungguhnya 'Abdurrahman bin Auf, telah mengabariku bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengambil jizyah dari orang-

orang Majusi penduduk Hajar." Abu Isa berkata, "Hadits ini derajatnya hasan." (Imam At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*).

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ الْجُزْيَةَ مِنْ مَجُوسِ الْبَحْرَيْنِ وَأَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ فَارَسَ وَأَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ أَخَذَهَا مِنَ الْبَرْبَرِ

Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Ibnu Syihab ia berkata, telah sampai kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ mengambil jizyah dari orang-orang Majusi Bahrain. Umar bin al Khatthab mengambil jizyah dari orang-orang Majusi Persia. Dan Utsman bin Affan mengambil jizyah dari bangsa Barbar" (Imam Malik, *Muatha' Malik*)

Ramalan Nabi Islam akan Mengalahkan Persia dan Romawi

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَلَكَ كِسْرَى ثُمَّ لَا يَكُونُ كِسْرَى بَعْدَهُ وَقَيَصَرٌ لِيَهْلِكَ ثُمَّ لَا يَكُونُ قَيَصَرٌ بَعْدَهُ وَلَتُقْسَمَنَّ كُنُوزُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَسَمَى الْحَرْبَ خُدَعَةً

Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Muhammad, telah bercerita kepada kami 'Abdur Rozzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu dari Nabi ﷺ bersabda, "Kisro (Raja Persia) akan hancur dan tidak akan ada lagi Kisro setelah itu. Sedangkan Qoishor (Raja Romawi) pasti akan hancur dan tidak ada lagi Qoishor setelah itu. Dan sungguh kalian akan mambagi-bagikan perbendaharaan kekayaan mereka di jalan Allah." Dan beliau mengistilahkan perang adalah tipu daya (Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو وَقَّالٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلَكَ هُرَيْرَةُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا كِسْرَى ثُمَّ لَا يَكُونُ كِسْرَى بَعْدَهُ وَقَيَصَرٌ لِيَهْلِكَ ثُمَّ لَا يَكُونُ قَيَصَرٌ بَعْدَهُ وَلَتُقْسَمَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلَا كِسْرَى بَعْدَهُ فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ سِوَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi', telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih berkata, Inilah yang diceritakan Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ, ia menyebut beberapa hadits, diantaranya: Rasulullah ﷺ bersabda, "Kisra telah binasa kemudian tidak ada lagi Kisra setelahnya, dan Kaisar akan binasa, kemudian tidak ada lagi Kaisar setelahnya. Kalian sungguh akan menafkahkan harta simpanan mereka di jalan Allah." Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Abdulmalik bin Umair dari Jabir bin Samurah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Bila Kisra binasa, tidak ada lagi Kisra setelahnya, " lalu ia menyebut sama persis dengan hadits Abu Hurairah (Muslim bin Al Hajaj, *Sahih Muslim*).

Kekaguman Arab terhadap Persia

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحَكَمِ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ أَخْبَرَنَا سَعْدُ الطَّائِي أَخْبَرَنَا مُجَلُّ بْنُ خُلَيْفَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ بَيْنَا أَنَا وَعِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَشَكَا إِلَيْهِ الْفَاقَةَ ثُمَّ أَتَاهُ آخَرُ فَشَكَا إِلَيْهِ فَطَعَّ السَّبِيلَ فَقَالَ يَا عَدِيُّ هَلْ رَأَيْتَ الْحِيرَةَ قُلْتُ لَمْ أَرَهَا وَقَدْ أُنبِئْتُ عَنْهَا قَالَ فَإِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ

لَتَرَيْنَ الظُّعَيْنَةَ تَرْتَجِلُ مِنَ الْحِيرَةِ حَتَّى تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لَا تَخَافُ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ قُلْتُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي فَأَيُّنَ دُعَاؤِ طَيْبِ الدِّينِ قَدْ سَعَرُوا الْبِلَادَ وَلَيْنَ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَفْتَحَنَّ كُنُوزَ كِسْرَى قُلْتُ كِسْرَى بِنَ هُرْمُزٍ قَالَ كِسْرَى بِنَ هُرْمُزٍ وَلَيْنَ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيْنَ الرَّجُلَ يُخْرِجُ مِلءَ كَفِّهِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ يَطْلُبُ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهُ مِنْهُ وَلَيَقْفَيْنَ اللَّهُ أَحَدَكُمْ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ يَتَرَجَّمُ لَهُ فَلَيَقُولَنَّ لَهُ أَلَمْ أَبْعَثْ إِلَيْكَ رَسُولًا فَيُبَلِّغَكَ فَيَقُولَ بَلَى فَيَقُولَ أَلَمْ أُعْطِكَ مَا لَا وَأَفْضَلَ عَلَيْكَ فَيَقُولَ بَلَى فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِينِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا جَهَنَّمَ وَيَنْظُرُ عَنْ يَسَارِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا جَهَنَّمَ قَالَ عَدِيَّ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقَّةِ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ شِقَّةَ تَمْرَةٍ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ قَالَ عَدِيَّ فَرَأَيْتَ الظُّعَيْنَةَ تَرْتَجِلُ مِنَ الْحِيرَةِ حَتَّى تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لَا تَخَافُ إِلَّا اللَّهَ وَكُنْتُ فِيمَنْ افْتَتَحَ كُنُوزَ كِسْرَى بِنَ هُرْمُزٍ وَلَيْنَ طَالَتْ بِكُمْ حَيَاةٌ لَتَرَوُنَّ مَا قَالَ النَّبِيُّ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْرِجُ مِلءَ كَفِّهِ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا سَعْدَانُ بْنُ بَشِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُجَاهِدٍ حَدَّثَنَا مَحِلُّ بْنُ خَلِيفَةَ سَمِعْتُ عَدِيَّ كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah bercerita kepadaku Muhammad bin Al Hakam, telah mengabarkan kepada kami an-Nadlar, telah mengabarkan kepada kami Isra'il, telah mengabarkan kepada kami Sa'ad ath-Tha'iy, telah mengabarkan kepada kami Muhillu bin Khalifah dari 'Adiy bin Hatim berkata, "Ketika aku sedang bersama Nabi ﷺ tiba-tiba ada seorang laki-laki mendatangi beliau mengeluhkan kefakirannya, kemudian ada lagi seorang laki-laki yang mendatangi beliau mengeluhkan para perampok jalanan." Maka beliau berkata, "Wahai "Adiy, apakah kamu pernah melihat negeri Al Hirah?" Aku jawab, "Aku belum pernah melihatnya namun aku pernah mendengar beritanya." Beliau berkata, "Seandainya kamu diberi umur panjang, kamu pasti akan melihat seorang wanita yang mengendarai kendaraan berjalan dari Al Hirah hingga melakukan tawaf di Ka'bah tanpa takut kepada siapapun kecuali kepada Allah." Aku berkata dalam hati, "Dimana para parampok suku Tha'iy yang telah mengobarkan api fitnah di seluruh pelosok negeri?" (Beliau melanjutkan): "Seandainya kamu diberi umur panjang, kamu pasti akan menaklukan perbendaharaan Kisra" (Raja Persia). Aku bertanya, "Kisra bin Hurmuz?" Beliau menjawab, "Ya, Kisra bin Hurmuz. Dan seandainya kamu berumur panjang, kamu pasti akan melihat seseorang keluar dengan membawa emas atau perak sepenuh telapak tangannya mencari orang yang mau menerima (sedekah) nya namun dia tidak mendapatkan seorangpun yang mau menerimanya. Dan pasti setiap orang dari kalian akan berjumpa dengan Allah pada hari perjumpaan dengan-Nya (qiyamat) yang ketika itu antara dirinya dan Allah tidak ada penerjemah yang akan menjadi juru bicara baginya. Lalu Allah pasti akan bertanya kepadanya, "Bukakankah aku sudah memberimu harta dan memberimu karunia?" Orang itu menjawab, "Benar." Lalu orang itu melihat ke kanannya namun dia tidak melihat apa-apa melainkan neraka jahanam, lalu dia melihat ke sebelah kirinya namun dia tidak melihat apa-apa melainkan neraka jahanam." 'Adiy berkata, "Aku juga mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Jagalah diri kalian dari neraka sekalipun dengan (bersedekah) setengah biji kurma. Jika tidak memilikinya maka dengan berkata yang baik." Adiy berkata, "Lalu di kemudian hari aku melihat seorang wanita mengendarai kendaraan berjalan dari Al Hirah hingga melakukan tawaf di Ka'bah tanpa takut kecuali kepada Allah dan aku termasuk orang yang menaklukan perbendaharaan Kisra bin Hurmuz. Dan seandainya kalian

diberi umur panjang, kalian pasti melihat apa yang disabdakan Abu Al Qasim, Nabi ﷺ yaitu seseorang keluar dengan membawa harta sepenuh telapak tangannya." Telah bercerita kepadaku Abdullah bin Muhammad, telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim, telah mengabarkan kepada kami Sa'd bin Bisyr, telah bercerita kepada kami Abu Mujahid, telah bercerita kepada kami Muhillu bin Khalifah aku mendengar 'Adiy, "Aku bersama Nabi ﷺ" (Imam Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*).

Persia Tolak Ukur Penguasa Dunia Bersama Musuhnya Romawi

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ نِيَارِ بْنِ مُكْرَمٍ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ { أَلَمْ غَلِبْتَ الرُّومَ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلِبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ فِي بَضْعِ سِنِينَ } فَكَانَتْ فَارِسَ يَوْمَ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ قَاهِرِينَ لِلرُّومِ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ ظُهُورَ الرُّومِ عَلَيْهِمْ لِأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ وَفِي ذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى { وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ } وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تُحِبُّ ظُهُورَ فَارِسَ لِأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ لَيْسُوا بِأَهْلِ كِتَابٍ وَلَا إِيْمَانٍ يَبْعَثُ فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَصِيحُ فِي نَوَاحِي مَكَّةَ { أَلَمْ غَلِبْتَ الرُّومَ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلِبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ فِي بَضْعِ سِنِينَ } قَالَ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ لِأَبِي بَكْرٍ فَذَلِكَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ زَعَمَ صَاحِبُكَ أَنَّ الرُّومَ سَتَغْلِبُ فَارِسَ فِي بَضْعِ سِنِينَ أَفَلَا نَرَاهُكَ عَلَى ذَلِكَ قَالَ بَلَى وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيمِ الرِّهَانِ فَارْتَهَنَ أَبُو بَكْرٍ وَالْمُشْرِكُونَ وَتَوَاضَعُوا الرِّهَانَ وَقَالُوا لِأَبِي بَكْرٍ كَمْ تَجْعَلُ الْبُضْعَ ثَلَاثَ سِنِينَ إِلَى تِسْعِ سِنِينَ فَسَمَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ وَسَطًا تَنْتَهِي إِلَيْهِ قَالَ فَسَمَّوْا بَيْنَهُمْ سِتَّ سِنِينَ قَالَ فَمَضَتْ السِّتُّ سِنِينَ قَبْلَ أَنْ يَظْهَرُوا فَأَخَذَ الْمُشْرِكُونَ رَهْنَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمَّا دَخَلَتِ السَّنَةُ السَّابِعَةُ ظَهَرَتِ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ فَغَابَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ تَسْمِيَةَ سِتِّ سِنِينَ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ فِي بَضْعِ سِنِينَ وَأَسْلَمَ عِنْدَ ذَلِكَ نَاسٌ كَثِيرٌ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ نِيَارِ بْنِ مُكْرَمٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Abu Uwais, telah menceritakan kepadaku Ibnu Abi Az Zinad dari Abu Az Zinad dari Urwah bin Az Zubair dari Niyar bin Mukram Al Aslami berkata, Saat turun, "Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi." (Ar-Rum:1-4) saat ayat ini turun, Persia berhasil mengalahkan Romawi sementara kaum muslimin menyukai kemenangan Romawi atas Persia karena kaum muslimin dan Romawi sama-sama ahli kitab. Berkenaan dengan hal itu Allah berfirman, "Karena pertolongan Allah. dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. dan dialah Mahaperkasa lagi Penyayang." (Ar-Rum: 5) kaum Quraisy menyukai kemenangan Persia karena mereka dan orang-orang Persia sama-sama bukan ahli kitab dan tidak percaya pada hari kebangkitan. Saat Allah Ta'ala menurunkan ayat ini, Abu Bakar Ash Shiddiq radhiallahu'anhu keluar dan berteriak di berbagai penjuru Makkah, "Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi." (Ar-Rum: 1-4) Beberapa kalangan Quraisy berkata kepada Abu Bakar: Itu antara kami dan kalian, temanmu (Rasulullah ﷺ) mengira bahwa Romawi dan mengalahkan Persia dalam beberapa tahun, mari kita taruhan mengenai hal itu. Abu Bakar menjawab:

Mari. Itu terjadi sebelum diharamkannya taruhan. Abu Bakar dan kaum musyrikin taruhan, mereka sama meletakkan taruhan. Mereka berkata kepada Abu Bakar: Berapa batasan bidl'u -tiga hingga sembilan tahun- sebutkan jumlah tepatnya. Niyar berkata, Mereka menyebut enam tahun diantara mereka. Kemudian enam tahun berlalu tapi Romawi tidak kunjung menang hingga kaum musyrikin mengambil taruhan Abu Bakar. Saat masuk tahun ketujuh, Romawi menang atas Persia, kaum muslimin mencela Abu Bakar karena menyebut enam tahun karena Allah Ta'ala berfirman, "Dalam beberapa tahun." Dan saat itulah banyak orang masuk Islam. Abu Isa berkata, Hadits ini shahih hasan gharib dari hadits Niyar bin Mukram, kami hanya mengetahuinya dari hadits Abdurrahman bin Abu Az Zinad (Imam At-Tirmizi, Sunan at-Tirmizi).

Sahabat Suraqah bin Malik Memakai Gelang Kisra

Masyhur kisah Nabi saw dan shahabatnya (Abu Bakar) ash-Shiddiq ra ketika hijrah dan keduanya kepergok Suraqah bin Malik, beliau saw bersabda kepada Suraqah: *كَيْفَ بِكَ إِذَا لَبِثْتَ سَوَارِي كَسْرَى* "Bagaimana denganmu (wahai Suraqah) jika engkau memakai kedua gelang Kisra?!". Kisah ini disebutkan oleh al-Hafizh Ibnu 'Abdil Barr dan al-Hafizh Ibnu Hajar ketika keduanya menyebutkan tentang biografi Suraqah bin Malik ra. Mereka berdua berkata: "Sufyan bin 'Uyainah meriwayatkan dari Abi Musa dari al-Hasan (al-Bashri) bahwasanya Rasulullah saw bersabda kepada Suraqah: '... (sebagaimana sabda di atas)." Dia (perawi) berkata: "Maka ketika 'Umar ra (ketika menaklukkan Persia) membawa dua gelang Kisra, sabuk dan mahkotanya dia ra memanggil Suraqah bin Malik lalu dia ('Umar) memakaikan keduanya (kedua gelang) kepada Suraqah. Dan dia berkata kepadanya: 'Angkat tanganmu.' Maka dia (Suraqah) berkata: 'Allahu Akbar, Alhamdulillah (segala puji bagi Allah) yang telah mencabut keduanya dari Kisra bin Hurmuz, dan memakaikannya kepada Suraqah al-A'rabi.'"

Ini adalah riwayat mursal milik al-Hasan bin Abi al-Hasan al-Bashri, seorang imam yang masyhur, namun beliau rahimahullah dengan ketinggian ilmu dan kelebihannya hanya saja hadits-hadits mursal beliau bukan hujjah (tidak bisa dipakai sebagai hujjah). Dan itu adalah perkataan Muhammad bin Sirin, Ibnu Sa'ad, dan imam Ahmad rahimahumullah. Akan tetapi imam Abu Zur'ah ar'Razi dan imam Yahya bin al-Qaththan menyelisihi mereka. (Syarh 'Ilal at-Tirmidzi, Ibnu Rajab 1/536-538). Al-'Alaa'i dalam kitab *Jami'ut Tahshil* berkata: "Yang zhahir (nampak) adalah bahwa perkataan yang lebih banyak (perkataan Muhammad bin Sirin dkk) lebih utama untuk dijadikan pegangan, dan imam Ahmad bin Hanbal berkata: 'Di dalam hadits-hadits Mursal tidak ada sesuatu pun yang lebih dha'if (lemah) dari hadits-hadits Mursal milik al-Hasan dan 'Atha bin Abi Rabah, karena keduanya mengambil dari jenis apa saja.'" Dan kisah ini juga diriwayatkan oleh Abu Bakr bin Abi Syaibah dari jalur 'Ali bin Zaid –dan dia adalah seorang yang dha'if- dari al-Hasan, dan di

dalamnya tidak disebutkan: *كَيْفَ بَكَ إِذَا لَبَسْتَ سَوَارِي كِسْرَى*? "Bagaimana denganmu (wahai Suraqah) jika engkau memakai kedua gelang Kisra?!" (*al-Mathalib al-'Aliyah* 4/207). Adapun asal kisah ini, yaitu Suraqah bertemu dengan Rasulullah saw dan ash-Shiddiq ra adalah kisah yang valid (shahih), dan diriwayatkan oleh imam al-Bukhari (no. hadits 3905) dan Muslim kitab az-Zuhd (no. hadits 75). Juga riwayat berikut ini; (*Al-Baihaqi, as-Sunan al-Kubra*).

وَأَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ , أَنَا أَبُو سَعِيدٍ قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِي بِخَطِّ يَدِي، عَنْ أَبِي دَاوُدَ قَالَ: ثنا مُحَمَّدُ بْنُ غُبَيْدٍ، ثنا حَمَّادٌ، ثنا يُونُسُ، عَنْ الْحَسَنِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَتَى بِقُرْوَةٍ كِسْرَى فَوَضَعَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَفِي الْقَوْمِ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ بْنُ جُعْشَمٍ، قَالَ: فَأَلْقَى إِلَيْهِ سَوَارِي كِسْرَى بِنِ هُرْمُزٍ فَجَعَلَهُمَا فِي يَدِهِ، فَلَمَّا رَأَاهُمَا فِي يَدَيْ سُرَاقَةَ قَالَ: " الْحَمْدُ لِلَّهِ، سَوَارِي كِسْرَى بِنِ هُرْمُزٍ فِي يَدِ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ بْنِ جُعْشَمٍ أَعْرَابِيٍّ مِنْ بَنِي مُدَلِجٍ "، ثُمَّ قَالَ: " اللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحِبُّ أَنْ يُصِيبَ مَالًا فَيُنْفِقَهُ فِي سَبِيلِكَ وَعَلَى عِبَادِكَ، وَزَوَيْتَ ذَلِكَ عَنْهُ نَظْرًا مِنْكَ لَهُ وَخِيَارًا "، ثُمَّ قَالَ: " اللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحِبُّ أَنْ يُصِيبَ مَالًا فَيُنْفِقَهُ فِي سَبِيلِكَ وَعَلَى عِبَادِكَ، فَزَوَيْتَ ذَلِكَ عَنْهُ نَظْرًا مِنْكَ لَهُ وَخِيَارًا "، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ يَكُونَ هَذَا مَكْرًا [ص:583] مِنْكَ بِعَمْرٍ " . ثُمَّ قَالَ: تَلَا {أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهِ مِنْ مَالٍ وَبَيْنَ نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرُونَ} [المؤمنون: 56]

[

Beberapa Hukum Islam Dihubungkan Tradisi Persia

1. Hukum Samak Geriba dari Kulit

وَحَدَّثَنِي إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ الرَّبِيعِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ حَدَّثَهُ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ وَغْلَةَ السَّبَّائِيُّ قَالَ سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قُلْتُ إِنَّا نَكُونُ بِالْمَغْرِبِ فَيَأْتِينَا الْمَجُوسُ بِالْأَسْقِيَةِ فِيهَا الْمَاءُ وَالْوَدَّكَ فَقَالَ اشْرَبْ فَقُلْتُ أَرَأَيْتَ تَرَاهُ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ دَبَاغُهُ طَهُورُهُ

Dan telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Manshur dan Abu Bakar bin Ishaq dari Amru bin ar-Rabi', telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub dari Ja'far bin Rabi'ah dari Abu al-Khair dia telah menceritakan kepadanya, dia berkata, telah menceritakan kepadaku Ibnu Wa'lah as-Saba'i dia berkata, "Saya bertanya kepada Abdullah bin Abbas, Saya berkata, 'Kami berada di Maroko, lalu orang Majusi mendatangi kami dengan geriba dari kulit yang digunakan untuk menyimpan air dan lemak, (apa yang harus kami lakukan?). Ibnu Abbas berkata, 'Minumlah!' Aku bertanya, 'Apakah itu hanya pendapatmu?' Ibnu Abbas menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Menyamaknya adalah (cara) menyucikannya." (Imam Muslim, Sahih Muslim)

2. Hukum 'Azl

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْبِرِيُّ حَدَّثَنَا حَيُّوَةُ حَدَّثَنِي عِيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ أَبَا النَّضْرِ حَدَّثَهُ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ أَخْبَرَ وَالِدَهُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَعَزَلُ عَنْ أَمْرَاتِي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَ تَفْعَلُ ذَلِكَ فَقَالَ الرَّجُلُ أَشْفَقُ عَلَى وَلَدِهَا أَوْ عَلَى أَوْلَادِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ ذَلِكَ ضَارًّا ضَرَّ فَارِسَ وَالرُّومَ وَقَالَ زُهَيْرُ بْنُ رَوَّادٍ فِي رِوَايَتِهِ إِنَّ كَانَ لِذَلِكَ فَلَا مَا ضَارَّ ذَلِكَ فَارِسَ وَلَا الرُّومَ

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Zuhair bin Harb sedangkan lafazh dari Ibnu Numair, keduanya berkata,

telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid Al Maqburi, telah menceritakan kepada kami Haiwah, telah menceritakan kepadaku Ayyasy bin Abbas bahwasanya Abu Nadlr, telah menceritakan kepadanya dari Amir bin Sa'ad bahwasanya Usamah bin Zaid mengabarkan kepada ayahnya Sa'd bin Abu Waqash bahwa seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, Sesungguhnya saya telah melakukan azl terhadap istriku (yang sedang menyusui). Lantas Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Kenapa kamu lakukan hal itu?" laki-laki tersebut menjawab, Saya kasihan terhadap anaknya atau anak-anaknya (khawatir jika anaknya menjadi cacat). Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Seandainya hal itu membahayakan, niscaya telah membahayakan orang-orang Persia dan Romawi." Zuhair berkata dalam riwayatnya, "Jika hal itu terjadi, niscaya hal itu juga telah membahayakan orang-orang Persia dan Romawi." (Imam Muslim, Sahih Muslim)

3. Hukum Perempuan Menjadi Pemimpin

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كُذِّتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بَنَتْ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Haitsam, telah menceritakan kepada kami Auf dari Al Hasan dari Abu Bakrah dia berkata, Sungguh Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan suatu kalimat yang pernah aku dengar dari Rasulullah, -yaitu pada waktu perang Jamal tatkala aku hampir bergabung dengan para penunggang unta lalu aku ingin berperang bersama mereka.- Dia berkata, 'Tatkala sampai kepada Rasulullah ﷺ, bahwa penduduk Persia telah di pimpin oleh seorang anak perempuan putri raja Kisra, beliau bersabda, "Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang wanita." (Imam Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari)

4. Peran Orang Tua Menjadikan Anaknya Yahudi, Nasrani, dan Majusi (Persia)

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسِنَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تَنْتُجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (Imam Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari)

5. Hukum Wanita Safar tanpa Mahram

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحَكَمِ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ أَخْبَرَنَا سَعْدُ الطَّائِي أَخْبَرَنَا مُجْلُ بْنُ خَلِيفَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ بَيْنَا أَنَا وَعِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَشَكَا إِلَيْهِ الْفَقَاةَ ثُمَّ أَتَاهُ آخَرُ فَشَكَا إِلَيْهِ قَطَعَ السَّبِيلَ فَقَالَ يَا عَدِيُّ هَلْ رَأَيْتَ الْحَبِيرَةَ قُلْتُ لَمْ أَرَهَا وَقَدْ أُنبِئْتُ عَنْهَا قَالَ فَإِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيْنَ الظُّعِينَةَ تَرْتَحِلُ مِنَ الْحَبِيرَةِ حَتَّى تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لَا تَخَافُ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ...

Telah bercerita kepadaku Muhammad bin Al Hakam, telah mengabarkan kepada kami an-Nadlar, telah mengabarkan kepada kami Isra'il, telah mengabarkan kepada kami Sa'ad ath-Tha'iy, telah mengabarkan kepada kami Muhillu bin Khalifah dari 'Adiy bin Hatim berkata, "Ketika aku sedang bersama Nabi ﷺ tiba-tiba ada seorang laki-laki mendatangi beliau mengeluhkan kefakirannya, kemudian ada lagi seorang laki-laki yang mendatangi beliau mengeluhkan para perampok jalanan." Maka beliau berkata, "Wahai "Adiy, apakah kamu pernah melihat negeri Al Hirah?" Aku jawab, "Aku belum pernah melihatnya namun aku pernah mendengar beritanya." Beliau berkata, "Seandainya kamu diberi umur panjang, kamu pasti akan melihat seorang wanita yang mengendarai kendaraan berjalan dari Al Hirah hingga melakukan tawaf di Ka'bah tanpa takut kepada siapapun kecuali kepada Allah...". (Imam Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*)

6. Hukum Potong Kumis

حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ مَوْلَى الْخُرَقَةِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُرُّوا الشُّوَارِبَ وَأَرْخُوا اللَّحَى خَالِفُوا الْمَجُوسَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abu Maryam, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah mengabarkan kepadaku al-Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub mantan budak al-Huraqah, dari bapaknya dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Cukurlah kumis dan panjangkanlah janggut. Selisihilah kaum Majusi." (Imam Muslim, *Sahih Muslim*)

7. Majusi Persia Terkenal dengan Anjingnya

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شَرِيكَ عَنْ الْحَجَّاجِ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَرَّةَ عَنْ سَلِيمَانَ الْيَشْكُرِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ نَهَيْنَا عَنْ صَيْدِ كَلْبِ الْمَجُوسِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يُرْخَصُونَ فِي صَيْدِ كَلْبِ الْمَجُوسِ وَالْقَاسِمُ بْنُ أَبِي بَرَّةَ هُوَ الْقَاسِمُ بْنُ نَافِعٍ الْمَكِّيُّ

Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Isa, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Syarik dari Al Hajjaj dari Al Qosim bin Abu Bazzah dari Sulaiman Al Yasykuri dari Jabir bin Abdullah ia berkata, Kami dilarang dari hasil buruan anjing Majusi. Abu Isa berkata, Hadits ini gharib tidak kami ketahui kecuali dari jalur ini. Hadits ini menjadi pedoman amal menurut kebanyakan ulama, mereka tidak membolehkan berburu dengan anjing Majusi. Al Qasim bin Abu Bazzah adalah Al Qasim bin Nafi' Al Makki (Imam At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*).

CONCLUSIONS

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Persia atau Iran punya banyak keutamaan diantaranya sejarah bangsa Persia yang sudah berdiri sejak abad 5 SM dan beragama Majusi, dan dalam perjalanannya hingga hari ini wilayah Persia dahulu menjadi negara Iran. Tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam banyak berasal dari bangsa Persia seperti dari kalangan

sahabat, kalangan ulama, dan ilmuwan muslim. Keutamaan Ashbahan salahsatu daerah Persia seperti Quraisynya non Arab. Satu pendapat menyebut Zulkarnain tokoh terkenal dalam Alquran berasal dari Persia. Keutamaan selanjutnya, banyak peristiwa penting dalam Islam langsung berhubungan dengan Persia, seperti Persia menjadi negara adidaya melawan Romawi dalam surah Ar-Rum, *sabab nuzul* surah Muhammad ayat 38 dan surah al-Jumuah ayat 2 terkait Persia, Agama Majusi Persia disebut surah al-Hajj ayat 17, dan Kisra Persia menjadi salahsatu target surat dakwah Nabi saw, Majusi membayar Jizyah kepada Nabi saw, Persia dikenal bangsa Arab atas provinsi-provinsinya yang megah, Perhiasan dan kemewahan dunia ada di Persia, Persia menjadi tolak ukur Imperium dunia bersama Romawi, Persia ditaklukkan masa Khalifah Abu Bakar dan Umar, Sahabat Suraqah bin Malik Memakai Gelang Kisra. Terakhir keutamaan Persia bahwa beberapa hukum Islam dihubungkan dengan tradisi Persia, seperti hukum samak geriba dari kulit, hukum 'azl, hukum perempuan menjadi pemimpin, peran orang tua menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani, atau Majusi-Persia, hukum wanita safar tanpa mahram, hukum potong kumis, dan larangan berburu dengan anjing Persia.

REFERENCES

- Abd Allah ibn Muhammad al-Baghawi, 'Amir Ahmad Haydar, & 'Ali ibn al-Ja'd. (n.d.). *Musnad Ibn al-Ja'd* [Perangkat lunak al-Maktabah al-Syamilah].
- Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmizi. (n.d.). *Sunan al-Tirmizi* [Aplikasi Hadis; Lidwa Pusaka, Hadis 9 Imam].
- Abu 'Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal al-Marwazy. (n.d.). *Musnad Ahmad* (No. 2365) [Aplikasi Hadis; Lidwa Pusaka, Hadis 9 Imam].
- Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari. (n.d.). *Sahih al-Bukhari* [Aplikasi Hadis; Lidwa Pusaka, Hadis 9 Imam].
- Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi. (n.d.). *Sahih Muslim* [Aplikasi Hadis; Lidwa Pusaka, Hadis 9 Imam].
- Ahmad, M. (2023, Desember 16). Ibnu 'Atā'illah soal keturunan Nabi yang terputus kekeluargaan dari Rasulullah. *NU Online*.
- Al-Baihaqi. (n.d.). *Al-Sunan al-Kubra* [Perangkat lunak al-Maktabah al-Syamilah].
- Ismail, U. (2013). Kata serapan bahasa asing dalam Al-Qur'an dalam pemikiran al-Ṭabarī. *Jurnal at-Ta'dib*, 8(1), 1–15.
- Malik ibn Anas ibn Malik ibn 'Amr al-Asbahi. (n.d.). *Al-Muwatta'* (No. 543) [Aplikasi Hadis; Lidwa Pusaka, Hadis 9 Imam].
- Hamka. (2016). *Sejarah umat Islam* (Cet. 1). Jakarta: Gema Insani.
- Haekal, M. H. (2014). *Sejarah hidup Nabi* (Cet. 42). Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia.
- Ali, M. (2007). *Sejarah para nabi: Studi banding Al-Qur'an dan Al-Kitab* (B. Dharma Putra, Trans.). Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah. (Karya asli diterbitkan tidak diketahui).

- Ali, M. (2016). *Islamologi* (R. Kaelan & H. M. Bachrun, Trans.; Cet. 8). Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah. (Karya asli diterbitkan tidak diketahui).
- Tim Penyusun MTT PP Muhammadiyah. (2022). *Tafsir At-Tanwir* (Cet. 2). Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.